

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Selain itu ada banyak definisi tentang belajar, berikut ini beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Menurut Gagne dalam Ratna (2011:2), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu prosedi mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Adapun menurut Witherington dalam Hunaepi, dkk (2014:4) “Menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Selanjutnya Menurut Sudjana(2013:1) “Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Ada lagi Crow and Crow dalam Hunaepi, dkk (2014:4) “Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar akan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang

telah dipelajarinya”. Sedangkan menurut Hilgart dalam Hunaepi, dkk (2014:4) “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar juga merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar proses perubahan perilaku bagi si pembelajar. Dengan belajar makasi pembelajar akan mengalami perubahan akibat pengalaman belajar yang telah dilakukan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan kemampuan, perubahan sikap, minat, nilai dan lain-lain.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Menurut Hamzah (2011:34-36) ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu:

- a. Stimulus Belajar: Stimulus belajar hendaknya dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapun cara yang dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya adalah melalui cara (a) mengulang dan pengulangan, dan (b) menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.

- b. Perhatian dan Motivasi: Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain: 1) menggunakan cara belajar yang bervariasi, 2) mengadakan pengulangan informasi, 3) memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, 5) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.
- c. Respons yang Dipelajari: Respons siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.
- d. Penguatan: Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luarseperti nilai, ganjaran, hadiah-hadiah, dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhan.
- e. Pemakaian dan Pemindahan: Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningatan kembali informasi yang

telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi unsur penting yang menjadi prinsip belajar, mulai dari stimulus belajar sampai pemakaian dan pemindahan. Makna dari pemakaian dan pemindahan ini yakni berarti merupakan bentuk penyampaian informasi. Dengan prinsip-prinsip belajar ini juga akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Belajar

Belajar ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah yang lebih baik. Pada pembahasan sbelumnya sudah dibahas bahwa belajar memiliki banyak definisi dan tidak hanya itu belajar juga memiliki prinsip-prinsip. Namun ada juga hal menarik yang perlu diketahui terkait dengan belajar, bahwa belajar juga memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Hunaepi(2014:8) menyebutkan ada beberapa ciri model pembelajaran diantara nya adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui beberapa ciri-ciri belajar, ciri-ciri belajaran ini tentunya sangat bervariasi dan dengan ciri-ciri juga berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai apa itu belajar, setelah sudah tahu tentunya akan lebih memahami bagaimana itu yang dinamakan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Ada banyak definisi pembelajaran menurut para ahli, untuk menggali pemahaman dalam pembahasan di kajian teori ini, Berikut peneliti uraikan definisi pembelajaran menurut para ahli.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2011:47). “Pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan memenuhi harapan. Harapan tersebut adalah apa yang menjadikebutuhan siswa yang belajar, sehingga terarah tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru”.

Adapun menurut Gagne dan Briggs dalam Hunaepi, dkk (2014:45). “Mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi

serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Sedangkan menurut Winkel dalam Hunaepi, dkk (2014:46). “Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan berkaitan dengan kegiatan mengajar dan belajar. Tentunya yang bertugas untuk mengajar adalah guru dan siswa sebagai penerima pembelajaran. pembelajaran yang diberikan berbentuk materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Selain itu juga hal yang perlu diketahui bahwa belajar memiliki beberapa ciri. Menurut Hunaepi, dkk (2014:45-46). “Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja,
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar,

- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui berbagai macam ciri dari pembelajaran dengan ciri tersebut dapat mendeskripsikan bagaimana itu pembelajaran. Dengan sudah mengetahui ciri dari pembelajaran ini juga, membuat pemahaman menjadi bertambah sehingga bisa lebih memaknai apa saja point penting yang ada pada pembelajaran.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran salah satu komponen terpenting untuk mencapai hasil belajar yang baik yakni model pembelajaran. Definisi model pembelajaran itu sendiri sangat beragam. Berikut ini ada beberapa definisi model pembelajaran menurut para ahli.

Menurut Meyer dalam Trianto (2014:23) “Secara kaffah model pembelajaran dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif”. Sedangkan menurut Joyce dalam Trianto (2014:23) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Adapun menurut Kardi dan Nur dalam Sulaeman (2016:23). Menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu sebagai berikut: (a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis yang dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi para pengajar atau pendidik untuk merancang pengajaran yang akan diajarkan, sehingga tujuan belajar tertentu dari pengajaran dapat terwujud.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Menurut Kardi dalam Trianto (2017:24) menyebutkan ada beberapa ciri dari model pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat
4. dilaksanakan dengan berhasil.
5. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran memiliki beragam ciri, setelah mengkaji dapat diketahui bahwa ciri model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar seperti model dan dengan ciri tersebut dapat mendeskripsikan serta menggambarkan suatu yang menjadi ciri yang khas dimiliki oleh model pembelajaran. Dengan mengkaji pembahasan ini juga membuat bisa lebih memahami bagaimana itu model pembelajaran.

4. Hakikat Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Model pembelajaran langsung ini dinilai efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah ke ranah keterampilan dan sebagainya.

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung memiliki definisi umum yakni sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar yang dilakukan secara deklaratif dan dilakukan secara terstruktur. Dengan itu pembelajaran dilakukan secara bertahap selangkah demi selangkah. Tidak hanya ini masih banyak definisi Model Pembelajaran Langsung. Berikut ini beberapa definisi model pembelajaran langsung menurut para ahli.

Menurut Arends dalam Hunaepi, dkk (2014:56) “Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Sedangkan menurut Kardi dalam Hunaepi, dkk (2014:56). “Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, atau selangkah demi selangkah. Dengan tujuan untuk mudah di terima oleh siswa sebagai si pembelajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Setelah mengetahui definisi dari model pembelajaran langsung, maka selanjutnya yang akan diketahui ialah ciri-ciri model pembelajaran langsung. Adapun ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2014:93). Adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa ter masuk prosedur penilaian belajar.

- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memiliki beberapa ciri dan dengan ciri tersebut dapat mendeskripsikan bagaimana itu model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

c. Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Setiap ingin menetapkan suatu hal memang harus memiliki tujuan terlebih dahulu. Dalam memantaskan sesuatu hal juga harus di dasari tujuan yang baik pula, maka tentunya model pembelajaran langsung ini memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran yang baik. Berikut ini ada beberapa para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai tujuan Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Hunaepi, dkk (2014:57). “Tujuan utama model pembelajaran ini adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa”. Sedangkan menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2014:94) “pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu”.

Berdasarkan beberapan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Model Pembelajaran Langsung adalah agar

bisa memberikan waktu pembelajaran secara maksimal kepada siswa, sehingga proses pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pengajaran Langsung

Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2017: 95) ada beberapa fase dalam langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berikut akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar

Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan sintaks di atas dapat disimpulkan bahwa pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik itu, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk

menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

a. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Meski tidak ada sinonim dan resitasi yang berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung (MPL), tetapi istilah model pembelajaran langsung sering disebut juga dengan model pembelajaran aktif. Perlu diketahui bahwa model pembelajaran langsung ini memiliki beberapa kelebihan. Adapun menurut Suprihati(2017:17-18) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran langsung adalah:

1. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa.
2. Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
4. Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
5. Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relative singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
6. Salah satu metode yang digunakan dalam model ini adalah ceramah.
7. Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan

- mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
8. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat diantara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
 9. Model pembelajaran ini berguna untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini. Dengan ini bisa dikatakan bahwa model pembelajaran langsung efektif untuk digunakan.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

Setiap kelebihan pasti ada kelemahan begitu juga dengan model pembelajaran langsung, selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran langsung menurut Tukirah (2016:278) “Kelemahan dari pembelajaran langsung di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas bisa diketahui bahwa selain memiliki kelebihan model pembelajaran langsung ini pun memiliki kekurangan. Namun tak bisa dipungkiri melihat lebih banyak kelebihan dari model pembelajaran langsung dibanding dengan kelemahannya. Maka saya sebagai peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini efektif untuk digunakan.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai hasil belajar bisa dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli ini, yakni: Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Selanjutnya menurut Teni (2018:175) “hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ada banyak hal yang bisa dimaknai dari hasil belajar, namun secara singkatnya dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami siswa baik berupa perilaku, keterampilan, sikap dll.

6. Hakikat Mata Pelajaran Seni Budaya

a. Pengertian Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni dan budaya itu merupakan dua kata yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Karena dalam setiap seni dipastikan mempunyai kebudayaan yang khas. Sebaliknya pun

tidak jauh berbeda, bahwa pada setiap kebudayaan dipastikan mempunyai nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya. Menurut Belinda (2020:1) “Seni budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikaji bahwa mata pelajaran seni budaya merupakan bentuk nilai-nilai berharga yang bermakna dan memiliki unsur estetika seni juga bisa tercipta secara natural atau secara alami yang merupakan sebuah anugrah yang diberikan oleh tuhan kepada makhluknya sehingga dapat menarik setiap penikmatnya, hasil karya yang tercipta yang berbentuk seni itu juga umumnya selalu dipertahankan dan akan diwariskan ke generasi berikutnya supaya nilai-nilai seni tidak pernah pudar. Dengan mata pelajaran seni budaya ini siswa diajarkan untuk bisa mempertahankan nilai-nilai estetika yang telah diwariskan oleh para leluhur, dan harapan lainnya sebagai generasi baru siswa diharapkan bisa melestarikan warisan yang telah diberikan.

b. Fungsi Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni sendiri merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada suatu karya yang mampu menggerakkan hati seseorang yang melihatnya. Setelah mengetahui definisi atau makna dari

seni budaya hal yang perlu diketahui bahwa seni budaya memiliki fungsi penting, adapun fungsi seni budaya menurut ahli berikut:

Menurut Belinda (2020:3) Secara umum Seni Budaya Nusantara memiliki dua fungsi yang pertama yaitu fungsi praktis, merupakan fungsi karya seni budaya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan benda pakai. Fungsi karya seni budaya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia secara fungsional. Tidak hanya indah untuk dilihat, tetapi karya seni budaya ini juga dapat berguna dalam kehidupan masyarakat. Misalnya kursi dan meja yang dibuat oleh penduduk Jepara, perabot rumah tangga (meja, kursi, almari, buffet, tempat tidur, dan lain lain). Fungsi lain yaitu estetis, merupakan fungsi karya seni budaya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan benda hias. Fungsi karya seni terkait dengan memenuhi kebutuhan manusia dalam hal dekorasi. Misalnya, patung, lukisan, arca, taman, kebutuhan ritual (misalnya bangunan mesjid, gereja, candi, pura, arca) dan sebagainya. dan sejenisnya. Terkadang karya seni budaya ini juga digunakan untuk ritual keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikaji bahwa seni budaya memiliki beragam fungsi mulai dari fungsi praktis, fungsi karya dan juga fungsi estetis. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa fungsi mata pelajaran seni budaya bisa mengajarkan siswa mengenai apa saja fungsi dan siswa bisa mengetahui apa saja yang bisa dilakukan untuk bisa menciptakan karya seni. Dan dengan mata pelajaran seni budaya ini siswa bisa memaknai lebih dalam mengenai karya seni.

c. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap

dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan mata pelajaran seni budaya yang harus kamu ketahui yakni:

Menurut Jazuli (2008:143) Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya pada pendidikan dasar dan menengah adalah: 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, 3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global, 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Secara khusus mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi, dan berinteraksi melalui kesenian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui beberapa tujuan dari mata pelajaran seni budaya dalam tujuan tersebut dijelaskan bahwa dengan ada mata pelajaran seni budaya dapat menambah pengetahuan siswa mengenai seni dan juga membuat siswa bisa lebih memaknai apa itu seni, dan juga tentunya membawa pengaruh positif bagi siswa yang mengikuti pembelajaran ini.

d. Materi Mata Pelajaran Seni Budaya

Dalam penelitian ini pada mata pelajaran Seni Budaya, peneliti membahas materi Seni Budaya Kelas VII yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 2 Materi Pelajaran Seni Budaya Kelas VII

Materi	: Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai
Kompetensi Inti	<p>KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut</p>

	pandang/teori.
<p>Kompetensi Dasar</p>	<p>:</p> <p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai,jujur,disiplin,melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni tari dan koreografernya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.4 Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan</p> <p>4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan</p>

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Hamka L tahun 2015 dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri”.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamka L, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian berarti model pembelajaran langsung (*direct instruction*) efektif diterapkan pada pembelajaran Biologi materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-donri.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Pokok bahasan yang sama yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas model pembelajaran dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental*.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Pipit Eka Ayu Rahmawati tahun 2018. “Penerapan Model

Pengajaran Langsung Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA SMA Negeri Sekaran”.

a. Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada materi gerak harmonik sederhana mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pengajaran langsung. Peningkatan hasil belajar dengan n-gain score yang diperoleh adalah 0,75 untuk kelas eksperimen, 0,72 untuk kelas replikasi 1, dan 0,74 untuk kelas replikasi 2. Hasil uji Anava diperoleh Fhitung sebesar 1,30 dan Ftabel sebesar 3,09 karena Fhitung 1,30 < Ftabel 3,09 maka peningkatan hasil belajar di ketiga kelas mengalami peningkatan yang konsisten sama. Maka dapat disimpulkan penerapan model pengajaran langsung pada materi gerak harmonik sederhana di kelas X MIA SMA Negeri Sekaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental*.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh M. Arifuddin Jamal tahun 2013. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA KORPRI Banjarmasin”.

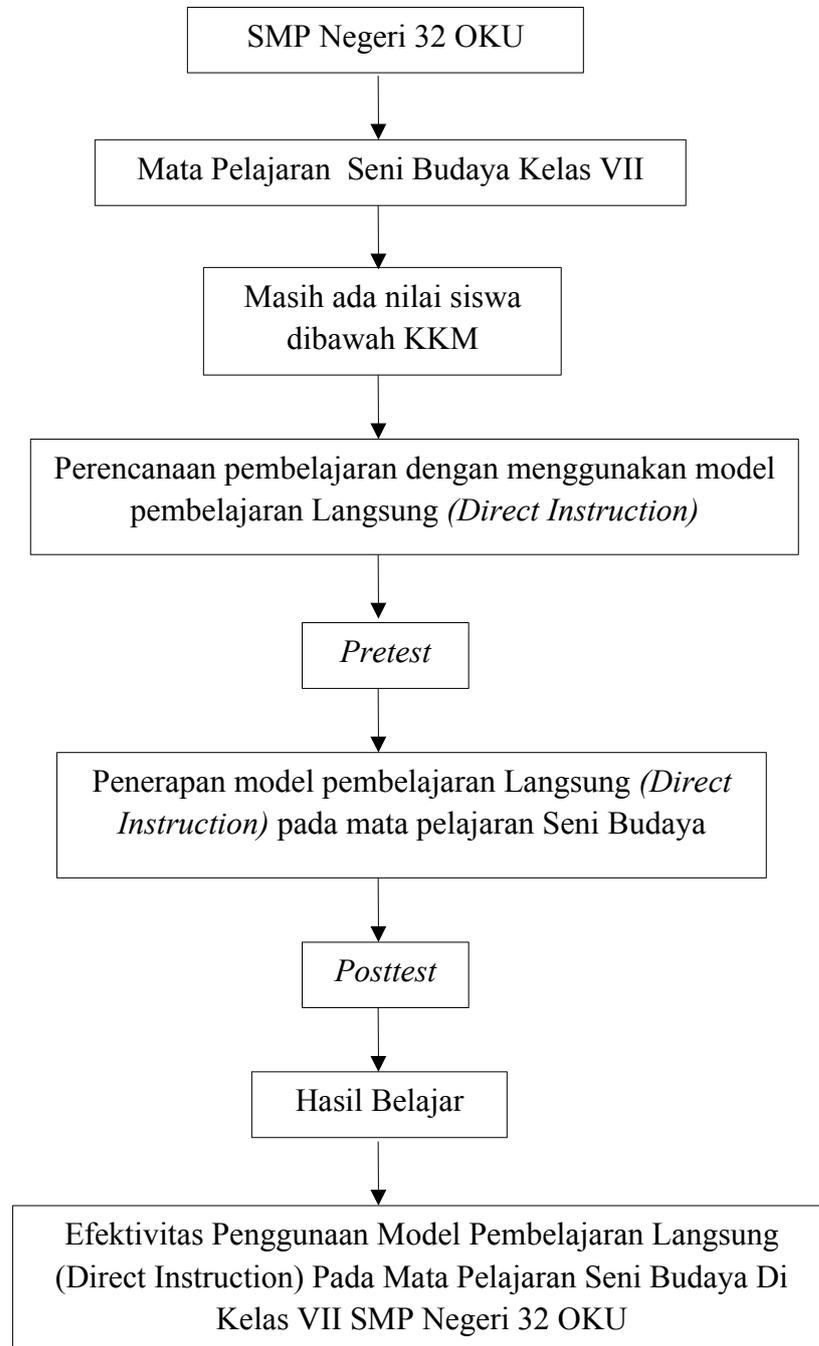
a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III setelah diterapkan pengajaran langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif kelas X SMA KORPRI Banjarmasin pada pokok bahasan gerak lurus.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Efektivitas Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VII SMP Negeri 32 OKU

